

ABSTRAK

Nelayan memegang peran krusial dalam rantai produksi perikanan skala kecil, namun mereka menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pemenuhan kesejahteraan, meskipun Indonesia memiliki sumber daya alam laut yang melimpah. Pemenuhan hak-hak dasar nelayan dan faktor-faktor penentu kesejahteraan perlu dikaji lebih dalam untuk membimbing perumusan kebijakan pemerintah. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan nelayan belum optimal dan alokasi dana belum tepat sasaran, sulit mengatasi kemiskinan di kalangan nelayan.

Penelitian ini bertujuan mendalami pandangan nelayan di Semarang, khususnya Tambak Rejo, terkait faktor-faktor prioritas yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan. Penelitian juga mencoba memahami tantangan khusus yang dihadapi nelayan di wilayah ini serta potensi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Metode analisis Fuzzy AHP digunakan dengan tiga kriteria utama: Kondisi Sosial (K1), Keterlibatan Stakeholder (K2), dan Keberlanjutan Lingkungan (K3). Hasil perhitungan Fuzzy AHP menunjukkan bahwa Kondisi Sosial memiliki bobot prioritas tertinggi (0,48342171), diikuti oleh Keberlanjutan Lingkungan (0,30542625), dan Kriteria Keterlibatan Pemerintah (0,21115204). Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi nelayan di Tambak Rejo, Semarang, dan potensi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Temuan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam pengembangan kebijakan dan program yang menjawab kebutuhan nelayan skala kecil di wilayah tersebut. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas kebijakan-kebijakan ini dan dampaknya terhadap kesejahteraan nelayan di wilayah lain di Indonesia.

Kata kunci: Nelayan, Fuzzy AHP, Kesejahteraan Nelayan, Tambak Rejo